Adi Fadli

15 Rumus Menulis Arab Praktis

Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram
2015

Adi Fadli

15 RUMUS MENULIS ARAB PRAKTIS

Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram
2015

15 RUMUS
MENULIS ARAB PRAKTIS

Tim Penulis:
Adi Fadli

ISBN : 978-602-73356-1-5

Editor:
Masnun

Tata Letak:
Prosmala Hadisaputra

Desain Sampul:
M. Tahir

Penerbit:
Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram

Redaksi:
Jalan Pendidikan 35 Mataram NTB
Telp. (0370) 621298 – 625337 Fax. (0370) 625337

Cetakan Pertama:
Muharam 1437 H / Oktober 2015

Pengantar Penulis

ALHAMDULILLĀH, segala pujian hanya milik Allah, Tuhan semesta alam yang telah mengajarkan ilmu-Nya melalui perantara pena. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Sekali lagi, *alhamdulillāh*, akhirnya buku ini dapat selesai disusun. Sudah lama niat untuk menyusun buku praktis ini, sejak penulis bergelut dengan pembelajaran bahasa Arab ataupun Bimbingan Membaca Kitab (BMK) di sekolah rendah sampai perguruan tinggi. Penulis sangat prihatin sekali ketika mahasiswa perguruan tinggi dan lebih lagi mereka yang notabenenya adalah lulusan ma'had ali atau takhassus penulis dapati belum bisa menulis Arab dengan baik. Mereka mampu

mengucapkannya, tetapi salah dalam penulisannya.

Realitas ini membuktikan bahwa ternyata, tradisi tulis belum menjadi bagian terpenting sebagaimana yang berlaku dalam tradisi lisan. Oleh karena itu, penulis berusaha mengisi ruang kosong tersebut dengan menyuguhkan buku cara menulis Arab praktis dengan menggunakan rumus. Harapan penulis bahwa dengan hanya mengingat rumus dalam buku ini dapat menulis Arab dengan benar dan mampu menganalisis tulisan Arab dengan baik.

Alhamdulillāh, buku ini dapat dengan segera diterbitkan. Oleh karenanya, penulis patut berterimakasih kepada guruku Ust. H. Abdurrahman, S.Pd.I. yang telah berkenan memberikan masukan dan *support* demi kesempurnaan buku ini khususnya dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Secara khusus, penulis berterimakasih kepada Allahku, Nabiku, inak-amakku (Hj. Khalisa Mahrim & H. M. Hubaibi Yakub), guru-guru inspiratifku (TGH. L. M. Turmudzi Badaruddin Bagu, TGH. Shafwan Hakim, TGH. Muharrar Mahfudz, S.Pd.I., Abdi Yakub, dan

lainnya), dan isteriku tercinta (Deasi Wikandari) beserta anak-anakku (Bunayya Dheya Shibghatallah, Dheya Rosicha Ilma, dan Kashva Arifa Dheya) yang telah dan selalu mengajariku keikhlasan dalam kesungguhan laku. Tidak lupa terimakasihku untuk guru inspiratifku terhormat Ust. H. Abdurrahman, S.Pd.I. yang telah berkenan memberikan pengantar untuk buku ini. Akhirnya, penulis mengharapkan saran konstruktif dari para pembaca budiman untuk kesempurnaan hidangan buku ini. Selamat belajar!

Mataram: Oktober 2015
Penulis,

Dr. H. Adi Fadli Hubaibi Yakub, M.Ag.

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis _ iii

Bab 1 HURUF _ 1
Bab 2 HAMZAH _ 3
Bab 3 HAMZAH QATH'I _ 7
Bab 4 TANDA BACA _ 21

Daftar Pustaka

Huruf 1

Huruf Hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع
غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Huruf Hijaiyah yang Dapat Disambung Sebelum dan Sesudahnya

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن ه ء ي

Contoh:

...ـص	...ـصـ...	...صـ
خَصَّ	مِصْبَاحٌ	صَالِحٌ

Huruf Hijaiyah yang Bisa Disambung Sebelumnya dan Tidak Dapat Disambung Setelahnya

ا د ذ ر ز و

Contoh:

...ـذ ⟵ مَذْهَبٌ

Bila menggunakan tulisan tangan (bukan komputer) perlu diperhatikan GIGI huruf Hijaiyah di bawah ini

Contoh

س ش	=	Mempunyai tiga gigi	:	سليم
ص ض	=	Mempunyai satu gigi	:	صباح

Hamzah 2

Hamzah ada dua macam, yaitu

1. **Hamzah Qath'ī, yaitu** hamzah yang merupakan bagian asli dari kata itu sendiri.

RUMUS 1
Hamzah qath'ī wajib ditulis dan dibaca, baik di awal, tengah, maupun di akhir kata.

Contoh:

- di awal kata = أَمْرٌ
- di tengah kata = رَأْيٌ

- di akhir kata = قَرَأَ
- di tengah kalimat = لَيْسَ مِنْ أَمْرِكَ

2. **Hamzah Washlī, yaitu** hamzah yang merupakan bukan bagian asli (tambahan) dari kata itu sendiri.

Letak Hamzah Washlī:

- pada kata benda tertentu yang didengar dari orang Arab.
  contoh:

ابْنٌ، ابْنَةٌ، امْرُؤٌ، امْرَأَةٌ، اسْمٌ، اثْنَانِ، اثْنَتَانِ

- awal *fi'il mādhī khumāsī* dan *sudāsī*, yaitu kata kerja yang menunjuk waktu telah lalu yang terdiri dari lima huruf dan enam huruf.
  contoh:

- انْطَلَقَ، انْقَطَعَ
- اسْتَغْفَرَ، اسْتَخْرَجَ

- awal *fi'il amr khumāsī* dan *sudāsī*, yaitu kata kerja perintah yang terdiri dari lima huruf dan enam huruf.
  contoh:

  - ا نْطَلِقْ، ا نْصَرِفْ
  - ا سْتَغْفِرْ، ا سْتَخْرِجْ

- awal *masdar khumās*ī dan *sudāsī*, yaitu kata benda infinitif (kata dasar/asal kata) yang terdiri dari lima huruf dan enam huruf.
  contoh:

  - ا نْطِلَاقٌ، ا نْصِرَافٌ
  - ا سْتِغْفَارٌ، ا سْتِخْرَاجٌ

- hamzah/alif lam ta'rīf.
  contoh:

  ا لْكِتَابُ، ا لْقَلَمُ، ا لدَّرْسُ

RUMUS 2

Hamzah Washlī hanya menulis alif dan terletak di awal kata saja. Wajib dibaca di awal kata dan boleh tidak dibaca ketika di tengah kalimat.

Contoh:

- di awal kata = الْكِتَابُ

wajib dibaca: *al-kitābu*

- di tengah kalimat = قَرَأْتُ الْكِتَابَ

boleh dibaca: *qara'tul kitāba* atau *qara'tu al-kitāba*

CATATAN

Cara mengetahui hamzah yang merupakan bagian asli atau bukan dari kata itu sendiri adalah dengan memahami ilmu sharaf atau arti kata. Ilmu Sharaf adalah ilmu yang membahas perubahan bentuk kata sebelum masuk dalam kalimat bahasa Arab.

Hamzah Qath'î 3

CATATAN

Konsep dasar penulisan bahasa Arab adalah harakat fathah ditandai alif; harakat kasrah ditandai ya'; dan harakat dhammah ditandai wawu.

ـَ = ا

ـِ = ي

ـُ = و

1. Hamzah Qath'ī di Awal Kata

RUMUS 3
Hamzah Qath'ī di awal kata ditulis di atas alif untuk harakat fathah dan dhammah dan ditulis di bawah alif untuk harakat kasrah

Contoh:

- harakat fathah = أَمَرَ
- harakat dhammah = أُولَٰٓئِكَ
- harakat kasrah = إِذَا

2. Hamzah Qath'ī di Tengah Kata

RUMUS 4
Pada umumnya Hamzah Qath'ī di tengah kata ditulis berdasarkan harakat huruf sebelumnya atau harakat huruf hamzah itu sendiri.

RUMUS 5

Bila harakat sebelumnya <u>fathah</u> dan harakat hamzah itu sendiri <u>sukun atau fathah</u>, hamzahnya ditulis <u>di atas alif.</u>

Contoh

رَأْيٌ = أ = ــْـ + ــَـ

سَأَلَ = أ = ــَـ + ــَـ

RUMUS 6

Bila harakat sebelumnya <u>sukun</u> dan harakat hamzah itu sendiri <u>fathah</u>, hamzahnya ditulis <u>di atas alif.</u>

Contoh

مَرْأَةٌ = أ = ــَـ + ــْـ

CATATAN

PENGECUALIAN untuk rumus 6 adalah bila huruf sebelumnya ya' sukun dan harakat hamzah itu sendiri fathah, hamzahnya ditulis di atas ya' (nabirah).

Contoh:

مَشِيْئَةٌ، هَيْئَةٌ، مُضِيْئَةٌ

RUMUS 7
Bila harakat sebelumnya dhammah dan harakat hamzah itu sendiri sukun dan fathah, hamzahnya ditulis di atas wawu.

Contoh

ـُـ + ـْـ = ؤ = يُؤْمِنُ

ـُـ + ـَـ = ؤ = مُؤَلِّفٌ

RUMUS 8

Bila harakat sebelumnya dhammah, fathah, sukun dan harakat hamzah itu sendiri dhammah, hamzahnya ditulis di atas wawu.

Contoh

شُؤُوْنٌ = ؤ = ـُ + ـُ

يَؤُمُّ = ؤ = ـُ + ـَ

أَرْؤُسٌ = ؤ = ـُ + ـْ

CATATAN

PENGECUALIAN untuk rumus 8 adalah bila huruf sebelumnya ya’ sukun dan harakat hamzah itu sendiri dhammah, hamzahnya ditulis di atas ya’ (nabirah).

Contoh:

شَيْئُكُمْ، مَجِيْئُهَا

RUMUS 9

Bila harakat sebelumnya kasrah dan harakat hamzah itu sendiri dhammah, fathah, sukun, dan kasrah hamzahnya ditulis di atas ya' (nabirah).

Contoh

مُبْتَدِئُوْنَ	=	...ـئـ...	=	ـُ	+	ـِ
فِئَةٌ	=	...ـئـ...	=	ـَ	+	ـِ
بِئْرٌ	=	...ـئـ...	=	ـْ	+	ـِ
مُتَّكِئِيْنَ	=	...ـئـ...	=	ـِ	+	ـِ

RUMUS 10

Bila harakat sebelumnya dhammah, fathah, sukun dan harakat hamzah itu sendiri kasrah, hamzahnya ditulis di atas ya' (nabirah).

Contoh

سُئِلَ = ...ـئـ.... = ــِــ + ــُــ

مُطْمَئِنٌّ = ...ـئـ.... = ــِــ + ــَــ

أَفْئِدَةٌ = ...ـئـ.... = ــِــ + ــْــ

مَلَائِكَةٌ =

RUMUS 11

Bila huruf sebelumnya alif dan wawu sukun dan harakat hamzah itu sendiri fathah, hamzahnya ditulis terpisah atau berdiri sendiri.

Contoh

قِرَاءَةٌ = ء = ــَــ + ا

مُرُوْءَةٌ = ء = ــَــ + وْ

CATATAN

Bila huruf setelahnya alif dan harakat hamzah itu fathah, hamzahnya boleh dihilangkan dan diganti baris mad di atas alif. Rumus ini berlaku, baik hamzah terletak di awal kata maupun di tengah kata.

Contoh:

- ءَاخُذْ ⟵ اٰخُذْ
- قُرْءَانٌ ⟵ قُرْاٰنٌ

RUMUS 12

Bila huruf sebelumnya wawu sukun
dan harakat hamzah itu sendiri dhammah,
hamzahnya ditulis terpisah atau berdiri sendiri.

Contoh

ضَوْءُهُ = ء = ـُ + وْ

RUMUS 13

Bila setelah hamzah itu huruf mad
(alif, wawu, dan ya') hamzahnya ditulis
terpisah atau berdiri sendiri.

Contoh:

- قِرَاءَانِ، رَءُوْفٌ، رَءِيْسٌ

CATATAN

Rumus 13 ini kebanyakan tidak berlaku lagi saat ini dan ditulis berdasarkan rumus sebelumnya.

Contoh:

- رَؤُوْفٌ، رَئِيْسٌ

3. Hamzah Qath'ī di Akhir Kata

RUMUS 14

Hamzah di akhir kata ditulis berdasar harakat sejenis sebelumnya, yaitu bila harakat sebelumnya fathah, hamzahnya ditulis di atas alif; bila harakat sebelumnya dhammah, hamzahnya ditulis di atas wawu; dan bila harakat sebelumnya kasrah, hamzahnya ditulis di atas ya'.

Contoh:

- قَرَأَ، لُؤْلُؤٌ، قَارِئٌ

RUMUS 15

Bila harakat sebelum hamzah itu sukun (baik shahih maupun huruf illat) atau wawu musyaddadah berharakat dhammah, hamzahnya ditulis terpisah atau berdiri sendiri.

Contoh:

- شَيْءٌ، صَفَاءٌ، تَبَوُّءٌ

CATATAN

1. Bila rumus 15 tersebut diakhiri dengan dhamir, hamzahnya ditulis berdasarkan rumus hamzah di tengah kata.

   Contoh:

   - صَفَاؤُهُ

2. Tulisan al-Qur'an dalam mushaf ditulis berdasar *Rasm Utsmānī* dan tidak mengikuti kaidah imla'.

3. Huruf ya' harus ditulis dengan memberi titik dua di bawahnya, karena bila tidak, ia disebut *alif maqshūrah* (alif bengkok).

   Contoh:

في	maka pasti dibaca *fī*
فى	maka bisa dibaca *fā* atau *fī*
أبي	maka pasti dibaca *abī*
أبى	maka bisa dibaca *abā* atau *abī*

4. Juga wajib diperhatikan penulisan tasydid di setiap kata untuk membedakan bacaannya.

   Contoh:

   فِي maka pasti dibaca *fī*

   فِيَّ maka pasti dibaca *fiyya*

LATIHAN 1

Diktekanlah kata-kata di bawah ini!

اذْكُرْ   أُسْتَاذٌ   آسِفٌ   اسْتَحَبَّ

يُؤْخَذُ   جَزَاؤُهُ   يُؤَثِّرُ   لَمْ يَبُؤْ

رَأْسٌ   أَقْلَامٌ   نَشْأَةٌ   رَأَى

مَلْجَأٌ   اقْرَأْ   ائْتَلَفَ   مَسْؤُوْلٌ

مَجِيْئُكُمْ   أَسْئِلَةٌ   صَائِمٌ   نَاشِئَةٌ

مُبْتَدِئٌ   لَمْ يَجِئْ   يَشَاؤُوْنَ   جَاءَ

جُزْءَانِ   اللِّئَامُ   هَيْئَةٌ   إِسْرَائِيْلُ

التَّوَاطُؤُ   الْمُرُوْءَةُ   الْمَآرِبُ   سُؤَالٌ

شَيْئَانِ   أَحِبَّاؤُهُ   الْمُتَلَأْلِئُ   مِنْ أَنْبِيَائِهِ

LATIHAN 2

Diktekanlah kalimat di bawah ini!

أَضِئْ قَلْبَكَ بِنُوْرِ الْهِدَايَةِ. لَا تُبْطِئْ فِيْ عَمَلِكَ. لَا تَتَلَكَّأْ عَنِ اتِّبَاعِ النُّصحَاءِ. لَا تَسْتَهْزِئْ بِالضُّعَفَاءِ. مَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. ابْدَأْ بِنَفْسِكَ! اقْرَأْ دَرْسَكَ! لَا تَجْرُؤْ عَلَى مُخَالَفَةِ أَوَامِرِ أُسْتَاذِكَ.

إِيَّاكَ وَالْكَذِبَ فَبِئْسَ عَاقِبَةُ الْكَاذِبِيْنَ. إِيَّاكَ وَالْكَسَلَ فَبِئْسَ آخِرَةُ الْمُتَكَاسِلِيْنَ. لَا تَأْتِ أَمْرًا يُؤْخَذُ عَلَيْكَ. وَعَلَيْكَ أَنْ تَتَأَدَّبَ بِجَمِيْلِ الْآدَابِ. ائْتَلِفْ بِإِخْوَانِكَ فَإِنَّ الْإِئْتِلَافَ رَأْسُ النَّجَاحِ. وَأْتَمِرْ بِأَوَامِرِ أَكَابِرِكَ فَإِنَّهُمْ أَعْرَفُ بِمَا يُؤْذِيْكَ وَيُؤْلِمُكَ.

CATATAN:

Ketika mendiktekan peserta didik latihan 2, pendidik hendaknya membacakan kata-perkata.

Tanda Baca 4

Sebagian besar tanda baca dan fungsinya dalam bahasa Arab sama seperti dalam bahasa Indonesia, yaitu

A. Tanda Titik (.)

1. Dipakai pada akhir kalimat sempurna yang bukan pertanyaan atau seruan.

   Contoh:

   أَنَا أَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ الْكَرِيْمَ.

2. Dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, atau daftar.

   Contoh:

   أ. الْبَابُ الْأَوَّلُ

   ١. أَنْوَاعُ الْمُسَاوَاةِ

3. Tidak dipakai pada akhir judul, bab, atau di belakang alamat pengirim dan tanggal surat serta nama dan alamat penerima.

   Contoh:

   - قَوَاعِدُ الْإِمْلَاءِ الْمُيَسَّرَةُ
   - إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ مُحَمَّد حَمَّاد فِي الْمَدِيْنَةِ الْمُنَوَّرَةِ

B. Tanda Koma (،)

1. Dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

   Contoh:

   أَيَّامُ الْأُسْبُوْعِ سَبْعَةٌ: الْأَحَدُ، وَالْإِثْنَيْنِ، وَالثُّلَاثَاءُ....

2. Dipakai di antara kalimat sempurna yang terdiri dari beberapa kalimat.

   Contoh:

   إِنَّ عَلِيًّا تِلْمِيْذٌ مُهَذَّبٌ، لَا يُؤْذِيْ أَحَدًا، وَلَا يَكْذِبُ فِيْ كَلَامِهِ، وَلَا يُهْمِلُ دُرُوْسَهُ.

3. Dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

   Contoh:

   قَالَتِ الْأُمُّ، "فَرِحْتُ بِنَجَاحِكَ يَا ابْنَتِيْ."

4. Dipakai di antara nama dan gelar akademik yang mengikutinya.

   Contoh:

   هَذَا الْكِتَابُ أَعَدَّهُ الدُّكْتُوْرُ أَدِيْ فَضْلِيْ، الْمَاجِسْتِر.

5. Dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh:

صَاحِبِيْ، هَارُوْنُ، هُوَ أَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا.

C. Tanda Titik Koma (؛)

Dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contoh:

أُخْتِيْ تَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ؛ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ قَوَاعِدَ الْإِمْلَاءِ.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Dipakai setelah kalimat lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

   Contoh:

   اثْنَانِ لَا يَشْبَعَانِ: طَالِبُ عِلْمٍ، وَطَالِبُ مَالٍ.

2. Dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh:

رَئِيْسُ اللَّجْنَةِ : الشَّيْخُ مُحَمَّد تُرْمُذِيْ بَدْرُ الدِّيْنِ
وَكِيْل : الشَّيْخُ صَفْوَانْ حَكِيْم

E. Tanda Tanya (؟)

Dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contoh:

هَلْ عِنْدَكَ الْأَخْبَارُ الْجَدِيْدَةُ؟

F. Tanda Seru (!)

Dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidak-percayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh:

- يَا فَرْحَتَاهُ! وَا أَسَفَاهُ!
- أَجِبْ عَنِ الْأَسْئِلَةِ الْآتِيَةِ!

G. Tanda Kurung ((...))

1. Dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

   Contoh:

   الْعِنَانُ (بِكَسْرِ الْعَيْنِ) مَعْنَاهُ الزِّمَامُ، وَالْعَنَانُ (بِفَتْحِ الْعَيْنِ) مَعْنَاهُ السَّحَابُ.

2. Dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.

   Contoh:

   أَرْكَانُ الْإِسْلَامِ خَمْسَةٌ: (١) شَهَادَتَيْنِ، (٢) الصَّلَاةُ، (٣) الزَّكَاةُ، (٤) الصِّيَامُ، (٥) وَالْحَجُّ.

H. Tanda Kurung Siku ([...])

Dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat yang sudah bertanda kurung.

Contoh:

انْظُرْ: (سُوْرَةَ النِّسَاءِ [٤]: ٨٧).

I. Tanda Petik ("...")

1. Dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan atau bahan tertulis lain.

   Contoh:

   قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا عَلَّمَهُ اللهُ عِلْمَ مَا لَمْ يَعْلَمْ."

2. Dipakai untuk mengapit judul syair, karangan, istilah yang kurang dikenal atau mempunyai arti khusus yang dipakai dalam kalimat.

   Contoh:

   اقْرَأْ كِتَابَ "لُقْطَةِ الْجَوْهَرَةِ" لِلشَّيْخِ مُحَمَّد صَالِح حَنْبَلِيْ الْأَمْفَنَانِيْ.

J. Tanda Elipsis (...)

1. Dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

   Contoh:

   إِذَنْ...، هَيَّا بِنَا نَجْتَهِدُ.

2. Dipakai dalam suatu kalimat atau naskah yang sebagian kata atau kalimatnya dihilangkan.

   Contoh:

   أَشْهُرُ السَّنَةِ السَّنَوِيَّةِ اثْنَا عَشَرَ: يَنَايِر، فِبْرَايِر، مَارِس، أَبْرِيْل....

<u>CATATAN:</u>

Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai <u>empat buah titik</u>: tiga titik untuk menandai penghilangan teks dan satu titik untuk menandai akhir kalimat.

K. Tanda Petik Tunggal ('…')

Dipakai untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Contoh:

سَأَلَ الْأُسْتَاذُ، "سَمِعْتَ صَوْتَ 'ززز...ززز' آنِفًا؟"

DAFTAR PUSTAKA

Abū Khalīl, Zuhdī, *al-Imlā' al-Muyassar,* Oman: Dār Usāmah li an-Nasyr, 1997.

Al-'Īdān, Abdullāh bin 'Abdul 'Azīz, *Mudzakkirah al-Imlā',* Jakarta: LIPIA, tt.

Penyusun, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah,* Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2007, Cet. Ke-14.

Yahya, Mukhtar, *Qawā'id al-Imlā' al-'Arabī,* Jakarta: Maktabah Wijaya, tt.

Yammīn, Nashīf, *al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-Imlā': Qawā'id wa Nushūsh,* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.

Zarkasyi, Imam, *Qawā'id al-Imlā' ('Ilm ar-Rasm),* Gontor: Trimurti Press, tt.

TENTANG PENULIS

H. Adi Fadli adalah putra kedua dari pasangan H. M. Hubaibi Yakub & Hj. Khalisa Mahrim yang lahir pada hari Sabtu, 24 Desember 1977 M/14 Muharram 1368 H. Pendidikan dasarnya diselesaikan di SDN 1 Batu Kuta Narmada pada tahun 1989 setelah sebelumnya belajar ngaji pada orangtuanya. Setelah itu, nyantri 6 tahun di Pondok Pesantren Nurul Hakim sampai tahun 1995. Lalu menuntut ilmu di LIPIA dari I'dad, Takmili, dan Syariah (semester 1). Pada tahun 1999 menyelesaikan studi S1 di IAI al-Aqidah Jakarta Timur dan S2 di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2002. Pada tahun 2010 menyelesaikan S3 di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dan akhir tahun 2012 menuntut ilmu di Maroko "Negeri Para Wali dan Seribu Benteng".

Ia aktif menjadi penulis, penerjemah, dan editor puluhan buku, di antaranya: *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw.* (Jogjakarta: Mardhiyah Press, 2007), *NU Lombok (1953-1984)* (Lombok: Pustaka Lombok, 2010), *4 Langkah Membaca & Menerjemah Kitab Gundul* (Jakarta: Ukhwatuna, 2010), *Yasin dan Barzanji beserta Terjemahnya* (Lombok: Pustaka Lombok, 2011), *Sejarah Perang di Lombok: Tafsir atas Babad Sakra* (Lombok: Pustaka Lombok, 2012), *Fikih Praktis* (Lombok: Pustaka Lombok, 2012), *Pengantar Studi Islam* (Lombok: Pustaka Lombok, 2013).